

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

Secara umum manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan. Fungsi keuangan tersebut meliputi cara menghasilkan uang (*raising of fund*) dan cara penggunaan dana (*allocation of found*). Manajer keuangan berkaitan dengan menentukan jumlah aset yang tepat dari investasi dalam aset yang berbeda dan memilih sumber dana untuk membiayai aset tersebut.

Manajemen Keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen Perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya se efektif, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.¹⁵

Adapun prinsip-prinsip dari manajemen keuangan dalam perusahaan sendiri terbagi menjadi 7 prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya :

a. Konsistensi (*Consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu. Ini tidak berarti bahwa sistem keuangan tidak boleh

¹⁵ Dety Mulyanti, 'Manajemen Keuangan Perusahaan, Jurnal Ilmiah Akuntansi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8.2 (2017), p. 63.

disesuaikan apabila terjadi perubahan di organisasi. Pendekatan yang tidak konsisten terhadap manajemen keuangan merupakan suatu tanda bahwa terdapat manipulasi di pengelolaan keuangan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah kewajiban moral atau hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan atau kewenangan yang diberikan pihak ketiga telah digunakan, mempunyai kewajiban secara operasional, moral dan hukum untuk menjelaskan semua keputusan dan tindakan yang mereka ambil.

c. Transparansi (*Transparency*)

Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat lengkap dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.

d. Kelangsungan Hidup (*Viability*)

Agar keuangan terjaga pengeluaran organisasi di tingkat stratejik maupun operasional harus sejalan/disesuaikan dengan dana yang diterima. Kelangsungan hidup (*viability*) merupakan suatu ukuran tingkat keamanan dan keberlanjutan keuangan organisasi. Manager organisasi harus menyiapkan

sebuah rencana keuangan yang menunjukkan bagaimana organisasi dapat melaksanakan rencana strategiknya dan memenuhi kebutuhan keuangannya.

e. Integritas (*Integrity*)

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Selain itu, laporan dan catatan keuangan juga harus dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

f. Pengelolaan (*Stewardship*)

Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara praktek, organisasi dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik melalui, berhati-hati dalam perencanaan strategik, identifikasi resiko keuangan, membuat system pengendalian dan sistem keuangan yang sesuai.

g. Standar Akuntansi (*Accounting Standards*)

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini berarti bahwa setiap akuntan di seluruh dunia dapat mengerti sistem yang digunakan organisasi.¹⁶

¹⁶ Tri Agusnia Wati, 'Manajemen Keuangan Dalam Perusahaan', *Journal Manajemen Dan Bisnis*, 5.1 (2022), p. 64.

B. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.¹⁷ Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan keuangan lainnya.

Baridwan mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.¹⁸ Kieso menyatakan laporan keuangan ialah sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan yang menampilkan

¹⁷ Jilma Dewi Ayu Ningtyas, 'Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAKEMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)', *Riset & Jurnal Akuntansi*, 1.3 (2017), p. 12.

¹⁸ Riswan and Yolanda Fatrecia Kesuma, 'Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor', *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5.1 (2014), p. 94.

sejarah perusahaan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan untuk mengambil sebuah keputusan.¹⁹

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam buku Sodikin, S. S. dan Riyono, B.A., ada empat karakteristik yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan yaitu:

- a. Dapat dipahami: informasi keuangan harus disajikan dalam bentuk dan bahasa yang mudah dipahami penggunanya.
- b. Relevan :informasi keuangan harus berpautan dengan tujuan pemanfaatannya yang lebih difokuskan kepada kepentingan umum pengguna.
- c. Andal: informasi keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang wajar.
- d. Dapat diperbandingkan: informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan perioda waktu sebelumnya pada perusahaan yang sama atau perusahaan sejenis pada periode yang sama.²⁰

C. Tujuan Laporan Keuangan dalam SAK EMKM Menurut IAI

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

¹⁹ Kieso, *Analisi Laporan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), p. 5.

²⁰ Sodikin, *Akuntansi Pengantar 1* (Jakarta: UPP STIM YKPN, 2012), p. 54.

ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.²¹

Tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba masa depan.
- d. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

²¹ IAI, p. 6.

- e. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.²²

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Fahmi, tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.²³

Laporan Keuangan Terdiri dari:

- a. Neraca

Neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Neraca atau *balance sheet* adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajiban atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu. Neraca harus disusun secara

²² Moudy Olyvia Uno, 'Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo)', *Jurnal EMBA*, 7.3 (2019), p. 3890 <<https://doi.org/10.35794/emba.7.3.2019.24891>>.

²³ Riswan and Yolanda Fatrecia Kesuma, p. 95.

sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu neraca tepatnya dinamakan *statements of financial position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status report bukan merupakan *flow report*.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan utama dari laporan laba rugi adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh laba. Menurut Machfoedz dan Mahmudi, laporan laba rugi (perhitungan sisa hasil usaha) adalah laporan tentang hasil usaha/operasi perusahaan atau badan lain selama jangka waktu periode akuntansi tertentu misalnya satu tahun.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau laporan perubahan posisi keuangan menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan adalah operasi, investasi, dan pendanaan. Aliran kas diperlukan terutama untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam mengetahui kewajiban- kewajibannya.²⁴

²⁴ Riswan and Yolanda Fatrecia Kesuma, p. 96.

D. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan SAK-EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018.

Berdasarkan ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah maka standar ini dimaksudkan untuk: Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan menengah diperuntukkan bagi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah diperuntukkan bagi entitas yang tidak memenuhi kriteria Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).²⁵ Standar akuntansi ini sudah resmi dilaksanakan pada 1 Januari 2018. SAK EMKM ini berlandaskan sebagai berikut:

²⁵ Uno, p. 3890.

- a. SAK EMKM ini dibuat untuk digunakan bagi pihak yang telah memenuhi kriteria sebagai pemilik usaha seperti telah masuk dalam kriteria usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.
- b. SAK EMKM ini dibuat guna diperuntukkan bagi pemilik usaha yang belum bisa masuk pada persyaratan kriteria dalam hubungannya dengan SAK ETAP.

Kriteria Entitas Mikro Kecil Menengah Dalam penelitian Pertiwi dkk. juga menyebutkan bahwa kategori entitas mikro, entitas kecil, serta entitas menengah berlandaskan pada UU RI No. 20 Tahun 2008 BAB I Pasal 1, yaitu:

- a. Tolok ukur entitas mikro yaitu mempunyai harta neto paling banyak Rp 50.000.000,00 dan di dalamnya tidak termasuk berupa tanah maupun gedung untuk usahanya atau mendapatkan hasil penjualan tahunan maksimal sebesar Rp 300.000.000,00.
- b. Tolok ukur entitas kecil adalah mempunyai harta neto lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai yang paling banyak sebesar Rp 500.000.000,00 dan di dalamnya tidak termasuk berupa tanah dan gedung untuk usahanya atau mendapatkan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai maksimal sebesar Rp 2.500.000.000,00.
- c. Tolok ukur entitas menengah adalah mempunyai harta neto lebih dari Rp 500.000.000,00 maksimal sampai Rp 10.000.000.000,00 dan di dalamnya tidak termasuk di dalamnya berupa tanah dan gedung untuk usahanya atau mendapatkan hasil penjualan tahunan

lebih dari Rp 2.500.000.000,00 maksimal sampai sebesar Rp 50.000.000.000,00.²⁶

E. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi yang mengenai asset, liabilitas dan ekuitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur didefinisikan di dalam posisi keuangan sebagai berikut:

- a. Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban dini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan asset,

²⁶ Kuntum Lathifatur, 'Analisis Penerapan Sak-Emkm Pada Pelaku Usaha Kecil, Dan Pelaku Usaha Menengah', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 77.1 (2022), p. 69.

atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- b. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak berasal atau disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis, biaya historis suatu aset adalah seberapa besar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

F. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyatakan bahwa presentase UMKM di Indonesia mencapai 90% dan hanya 10% nya adalah usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sektor perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM telah berperan besar

dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM.

Ketentuan Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil dan kemudian dilaksanakan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, dimana pengertian UKM adalah sebagaimana diatur Pasal 1 UU Nomor 9 tahun 1995 sebagai berikut:

- a. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Menengah dan Besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan usaha kecil.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang mendefinisikan UKM menurut dua kategori yaitu:

- a. Menurut omset, usaha kecil adalah usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp 200 juta dan omset per tahun kurang dari Rp 1 milyar.
- b. Menurut jumlah tenaga kerja, usaha kecil adalah usaha yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5-9 orang.

Tabel 2.1
Karakteristik UMKM Menurut Beberapa Organisasi:²⁷

Organisasi	Jenis usaha	Keterangan kriteria
Badan Pusat Statistik (BPS)	Usaha Mikro Usaha kecil Usaha menengah	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerja <5 orang termasuk keluarga yang tidak dibayar • Pekerja 5-19 orang • Usaha Pekerja 20-99 orang
Kemendag Koperasi dan UMKM	Usaha Kecil Usaha Menengah Usaha mikro	<ul style="list-style-type: none"> • Aset <Rp.200 juta diluar tanah dan bangunan • Omset tahunan <Rp 1Milyar • Aset Rp. 200 juta sampai Rp.1 milyar • Usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati Miskin • Dimiliki oleh keluarga, sumberdaya lokal dan teknologi sederhana • Aset usaha mudah keluar dan masuk
Bank Indonesia (BI)	Usaha kecil Usaha Menengah	<ul style="list-style-type: none"> • Aset < Rp.200 juta di luar tanah dan bangunan • Omset tahunan < Rp. 1 Milyar • Aset < Rp. 5 Milyar untuk (diluar tanah dan bangunan) • Omset tahunan < Rp. 3 Milyar

²⁷ Suyadi, 'Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Bengkalis-Riau', *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29.1 (2018), p. 1.